

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Alsa, 2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan menghasilkan data berisi bilangan untuk dianalisis menggunakan statistika hingga menemukan hasil yang dapat menjawab hipotesis dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, menurut Azwar (2018) penelitian ini bertujuan menguji keeratan hubungan antara variabel yang diteliti tanpa memanipulasi variabilitas variabel-variabel tersebut

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja terdapat dua variabel penelitian, antara lain:

1. Variabel bebas : Kontrol diri
2. Variabel tergantung : Perilaku Seksual

#### **3.3. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk mengatur batasan arti dari sebuah variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional diuraikan sebagai berikut :

##### **3.3.1. Perilaku seksual remaja**

Perilaku seksual remaja merupakan kegiatan yang meliputi berkencan, bercumbu, dan bersenggama yang didasari oleh dorongan seksual yang bertujuan untuk menstimulasi dan memuaskan hasrat seksual yang dilakukan oleh individu

yang berusia 15-21 tahun. Data perilaku seksual ini diperoleh melalui skala perilaku seksual yang meliputi memegang, berpelukan, *kissing (lip kissing, deep kissing, necking)*, *petting*, seks oral dan bersenggama atau berhubungan badan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi perilaku seksual pada subjek, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka perilaku seksual pada subjek rendah.

### **3.3.2. Kontrol diri**

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi, keinginan, dan perilaku sesuai dengan situasi dan lingkungan sehingga akan mengarahkan individu ke dalam hal yang positif. Data kontrol diri ini diperoleh melalui skala kontrol diri yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kemampuan subjek dalam mengontrol diri, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka kemampuan mengontrol diri pada subjek rendah.

## **3.4. Subjek Penelitian**

### **3.4.1. Populasi**

Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang digeneralisasi dalam sebuah penelitian (Azwar, 2018). Sebagai populasi suatu kelompok harus memiliki ciri atau karakteristik yang sama sehingga membedakan kelompok tersebut dari kelompok yang lain. Dalam penelitian ini karakteristik populasi yang digunakan adalah remaja yang berusia 15-21 tahun dan pernah atau sedang berpacaran yang bertempat tinggal di Kota Semarang. Peneliti memilih usia yang tergolong remaja awal yang akan menuju remaja pertengahan yaitu usia 15, remaja pertengahan yang berusia 16 sampai 18 dan remaja akhir yang berusia 19-21 tahun karena melalui data yang peneliti temukan

remaja mulai berpacaran pada usia 15-21 tahun (*INFODATIN Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, tt*).

### **3.4.2. Sampel**

Sampel menurut Azwar (2018) Sebagian dari kelompok populasi, yang menggambarkan karakteristik dari kelompok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *incidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan kebetulan, siapa saja yang cocok dengan karakteristik yang sudah ditentukan dalam suatu penelitian.

### **3.4.3. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan skala rating untuk skala perilaku seksual dan skala likert yang sudah dimodifikasi untuk skala kontrol diri dengan empat alternatif jawaban, yaitu menghilangkan jawaban netral dengan beberapa alasan yang pertama karena jawaban netral dianggap mempunyai arti ganda, dengan kata lain responden tidak dapat memutuskan jawaban, yang kedua ketersediaan pilihan jawaban netral akan membuat responden akan cenderung lebih memilih netral, terakhir tujuan dari kategorisasi jawaban adalah melihat kecenderungan pendapat responden, tapi jika jawaban netral tersedia maka akan mengurangi informasi yang seharusnya didapat (Hadi dalam Indriani, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan diberikan oleh responden, yaitu skala perilaku seksual dan skala kontrol diri.

#### **1. Skala perilaku seksual**

Skala perilaku seksual disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual, yaitu memegang, berpelukan, *kissing (lip kissing, deep kissing, necking)*, *petting*, seks oral dan bersenggama atau berhubungan badan.

Dalam skala digunakan item bersifat *favourable*. Pilihan jawaban yang disediakan ada empat alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Keterangan Alternatif Jawaban Skala Perilaku Seksual

Alternatif Jawaban	Keterangan	Nilai
Tidak Pernah (TP)	Tidak pernah melakukan	Sangat Rendah
Pernah (P)	Pernah melakukan sebanyak 1-2 kali	Rendah
Sering (S)	Pernah melakukan sebanyak 3-4 kali	Tinggi
Sangat Sering (SSR)	Pernah melakukan lebih dari 4 kali	Sangat Tinggi

Tabel 3. 2. Blue Print Skala Perilaku Seksual

Jenis	<i>Favourable</i>	Jumlah
Memegang	18	18
Berpelukan	7	7
Berciuman	11	11
<i>Petting</i>	2	2
Seks Oral	4	4
Bersenggama atau Berhubungan Badan	3	3
Jumlah	45	45

Skala perilaku seksual yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala milik Sya'diah (2019). Dalam skala perilaku seksual ini, digunakan sistem bobot yang berbeda untuk melihat tingkatan perilaku seksual, pemberian bobot kecil untuk perilaku seksual yang rendah dan pemberian bobot yang lebih besar untuk perilaku seksual yang tinggi, tabel bobot item skala perilaku seksual terletak pada bagian lampiran di halaman 40.

## 2. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan jenis-jenis kontrol diri, antara lain:

- a. Kontrol perilaku
- b. Kontrol kognitif
- c. Kontrol keputusan

Dalam skala ini peneliti menggunakan skala yang disusun oleh Chariri (2019) item dalam skala ini dibagi menjadi dua sifat yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan dalam skala ini yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang – kadang (Kk), Tidak Pernah (TP). Sistem penilaian pada jawaban Selalu (SL) berbobot 4 skor, Sering (S) berbobot 3 skor, Kadang – kadang (Kk) berbobot 2 skor, Tidak Pernah (TP) berbobot 1 skor. Sedangkan untuk item *unfavourable* berlaku sebaliknya yaitu jawaban Selalu (SL) berbobot 1 skor, Sering (S) berbobot 2 skor, Kadang – kadang (Kk) berbobot 3 skor, Tidak Pernah (TP) berbobot 4 skor.

Tabel 3. 3. Blue Print Skala Kontrol Diri

Jenis	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Kontrol Perilaku	5	5	10
Kontrol Kognitif	3	3	6
Kontrol Keputusan	2	1	3
<b>Jumlah</b>	10	9	19

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas merupakan terjemahan dari kata *validity* yang artinya adalah sejauhmana tingkat akurasi suatu alat tes atau skala dalam mengukur suatu variabel (Azwar, 2014). Suatu pengukuran akan dikatakan mempunyai validitas tinggi jika menghasilkan gambar mengenai variabel yang akan diukur secara akurat, akurat yang dimaksud disini adalah menghasilkan data yang tepat dan cermat, yang artinya jika tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dilakukan maka validitas alat tes tersebut dianggap rendah (Azwar, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik korelasi *product moment* untuk mengukur validitas pada alat ukur.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil dari pengukuran suatu penelitian dapat dipercaya (Azwar, 2014). Dalam hal ini, jika hasil pengukuran pada beberapa kelompok subjek relatif sama dengan perbedaan yang kecil maka akan ditoleransi, namun jika perbedaan yang terjadi sangat besar maka hasil pengukuran dianggap tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. Jadi, pengukuran yang mendapatkan hasil tidak reliabel dapat dikatakan tidak akurat karena konsistensi merupakan syarat bagi akurasi alat ukur (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas, digunakan Teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan tujuan untuk mendeteksi indikator yang tidak konsisten pada alat ukur perilaku seksual dengan bantuan program *Statistic Packages for Social Science (SPSS)*.

### 3.6. Metode Analisis Data

Untuk melihat hasil ada atau tidak hubungan antar variabel, maka peneliti menggunakan Teknik korelasi spearman, dengan dibantu program *Statistic*

*Packages for Social Science (SPSS)* agar peneliti dapat mengetahui hasil skor skala.

